



### **BAB III**

#### **PROFIL LAZIS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

##### **A. Latar Belakang Berdirinya LAZISMU Lamongan**

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikeloladan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai intitusi pengelola zakat dengan manajemen yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang

mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh propinsi (berbasis kabupaten/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan. LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, terfokus, dan tepat sasaran.

Setiap sesuatu pasti ada dan tercipta tentunya tidak bisa terlepas dari keadaan-keadaan atau sebab-sebab yang melatar belakanginya, begitu pula dengan berdirinya lembaga amal zakat, infaq dan shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Lamongan. Terkait dengan berdirinya lembaga amal zakat, infaq, dan shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah juga memiliki kronologis mengapa dan apa yang melatar belakangi berdirinya.

Sebagai organisasi dakwah Islam, Muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha sosial, seperti panti asuhan bagi anak yatim piatu dan orang jompo, balai kesehatan dan sekolah, yang dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan pendidikan bagi anak-anak keluarga miskin. Muhammadiyah didirikan dan dibesarkan dari dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) warga masyarakat. Penggalan dana ZIS selama ini masih bersifat persial dan sporadis dan belum dilakukan secara sistematis dan terlembagakan secara lebih intensif sehingga hasil yang dicapai dirasa kurang optimal.

Pemerintah dan DPR telah membuat Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat sebagai dasar hukum bagi organisasi

masyarakat guna menggali sumber dan ZIS. Melalui UU tersebut, pemerintah memberikan insentif kepada pembayar zakat dalam bentuk potongan pajak sebesar zakat yang dikeluarkannya melalui Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia mewajibkan setiap muslim mengeluarkan zakat dari rezeki yang diperoleh dan juga menganjurkan bershadaqah dan berinfaq, guna menolong kaum dhuafa dan fakir miskin.

Muhammadiyah memandang perlu adanya upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan mengoptimalkan penggalan dana ZIS, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada dalam kemiskinan dan kesusahan. Cukup banyak umat Islam yang belum menunaikan zakat karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka. Sudah selayaknya, warga masyarakat yang mendapat kelimpahan rezeki dimotivasi dan didasarkan terhadap kewajiban keagamaan mereka, yaitu membayar zakat, infaq dan shadaqah.

LAZISMU kota Lamongan dibentuk dan didirikan pada tanggal 23 Februari 2011 dengan Surat Keputusan (SK) dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Lamongan. Secara legal formal LAZISMU Lamongan menginduk kepada LAZIS Muhammadiyah pusat (PP. Muhammadiyah) sebagai BAZNAS dengan SK Menteri Agama RI No. 457/2002 tanggal 21 November 2002. Namun secara struktural dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Lamongan.

Atas perkenaan dan ridho dari Allah swt maka Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Lamongan hingga kini masih tetap eksis berkiprah melayani masyarakat. Dukungan dari muzakki, donatur dan para dermawan juga turut memberikan andil terhadap eksistensi lembaga amil di lingkungan persyarikatan ini. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu maka penyegaran dan perubahan pun niscaya harus dilakukan demi mewujudkan pelayanan umat yang lebih baik.<sup>1</sup>

## **B. Visi dan Misi**

### **a. VISI**

Menjadi lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah di kota Lamongan yang amanah, profesional dan transparan dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin dan mustadh'afan sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

### **b. MISI**

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk membayar zakat sebagai salah satu rukun Islam.
2. Mengintensifkan pengumpulan ZIS pada seluruh lapisan masyarakat.
3. Mendayagunakan ZIS secara optimal untuk pemberdayaan kaum miskin melalui amal-amal sosial dan kemanusiaan.
4. Mengelola zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan dan akuntabel.

---

<sup>1</sup> Bapak Sujudna, wawancara, Lamongan,

### **C. Struktur Organisasi**

Dalam LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Lamongan, para pengurus yang profesional dalam mengelola dan mendistribusikan zakat. Sedangkan di dalam susunan organisasinya terdapat 3 (tiga) bagian pokok yaitu:

#### **a. Komisi Pengawasan**

Komisi pengawasan yang dijabat oleh seorang ketua. Komisi ini mempunyai tugas pokok dalam mengawasi seluruh kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan zakat yang dilaksanakan oleh LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Lamongan.

#### **b. Badan Pelaksana**

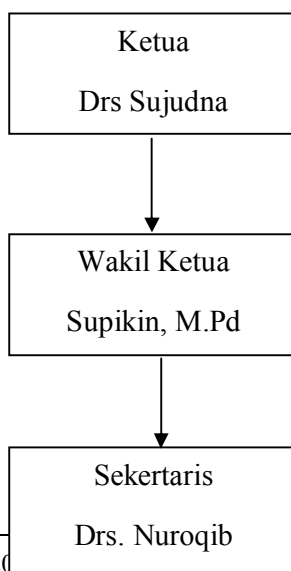
Yang terdiri dari seorang ketua Umum dibantu oleh seorang wakil ketua, sekretaris, seorang bendahara umum, seksi pengumpulan, seksi pendayagunaan dan seksi pendistribusian. Badan pelaksana ini mempunyai tugas pokok meliputi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan sesuai peraturan undang-undang yang berlaku, dengan fungsi, sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program kerja badan pelaksana LAZIS Muhammadiyah
2. Penghimpunan, pengelolaan dan pengkajian data meliputi data muzakki dan mustahik melalui sistem informasi, komunikasi dan edukasi pengelolaan zakat
3. Penetapan strategi kebijakan sesuai ketentuan pengelolaan zakat
4. Perhitungan dan penetapan zakat

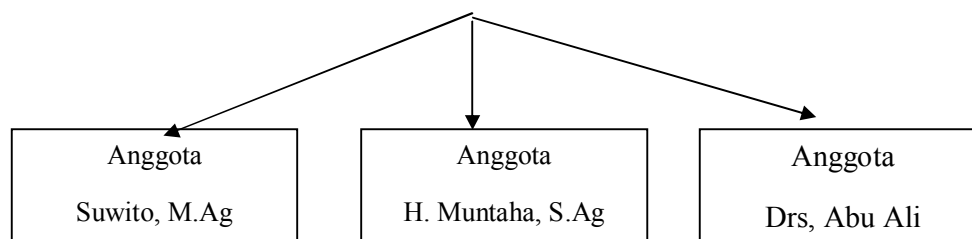
5. Pelaksanaan penghimpunan zakat
  6. Pelaksanaan pendistribusian dana zakat kepada mustahik
  7. Pendayagunaan dan pengelolaan zakat
- c. Dewan Pertimbangan

Dewan pertimbangan yang dijabat oleh seorang ketua umum. Dewan ini mempunyai tugas pokok yaitu, memberikan saran, pendapat dan nasehat yang menyangkut kebijakan operasional dan ketetapan syariat Islam kepada Lembaga Pelaksana LAZIS Muhammadiyah baik diminta maupun tidak.

Dibawah ini adalah bentuk susunan pengurus yang terdapat di LAZIS Muhammadiyah Lamongan adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>



<sup>2</sup> Nuroqib, wawancara, 10 Juni 2010, Lamongan



#### **D. Program Pemberdayaan dan Pelaksanaannya**

Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sebagai sarana saling berhubungan sesama manusia terutama antara orang kaya dan orang miskin, karena dana zakat dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk mengatasi kemiskinan yang merupakan masalah sosial. Agar dana zakat yang disalurkan itu dapat berdaya guna dan berhasil guna maka pemberdayaannya secara selektif untuk kebutuhan konsumtif atau produktif. Berikut adalah jenis-jenis pemberdayaan zakat yang ada di LAZIS Muhammadiyah Lamongan:

##### **1. Pendidikan**

Program pemberdayaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk beasiswa pendidikan berupa santunan subsidi SPP dan bantuan alat pendidikan bagi siswa/siswi dari keluarga yang tidak mampu, baik yang bersekolah di sekolah Islam maupun umum (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK). Dalam bidang pendidikan LAZIS Muhammadiyah Lamongan bekerjasama dengan yayasan al-Mizan.

Paket beasiswa pendidikan yang diberikan kepada para pelajar dari keluarga tidak mampu berupa subsidi biaya pendidikan sekolah (SPP) setiap bulannya. Melalui program ini LAZIS Muhammadiyah Lamongan

berupaya memberi bantuan keringanan kepada keluarga tidak mampu dalam hal memenuhi kebutuhan biaya pendidikan putra-putrinya. Besarnya biaya pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Subsidi pendidikan pelajar sekolah dasar (SD) Rp. 50.000,- per-bulan
- b. Subsidi pendidikan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) Rp. 70.000,- per-bulan
- c. Subsidi pendidikan pelajar sekolah menengah atas (SMA) Rp. 100.000,- per-bulan
- d. Subsidi pendidikan mahasiswa Rp. 200.000,- per-bulan

Selain itu juga dilaksanakan pembinaan dan pencerahan dalam bentuk pelatihan motivasi dan outbond agar para penerima beasiswa dari LAZIS Muhammadiyah Lamongan dapat menjadi siswa-siswi yang mandiri, beriman, bertaqwa dan berketeladanan.

## 2. Kesehatan

Program pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu yang berada di perkampungan kumuh, kawasan padat penduduk dan daerah yang terkena bencana alam. Program pelayanan kesehatan ini meliputi:

- a. Layanan baksos pemeriksaan dan pengobatan gratis bekerjasama dengan MPKU PDM dan RS. Muhammadiyah Lamongan
- b. Layanan subsidi biaya pengobatan bagi masyarakat yang membutuhkan pengobatan ke rumah sakit dan puskesmas.

## 3. Ekonomi



Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok binaan yang bergerak di sekitar usaha mikro dan informal, seperti toko, warung, PKL, peracangan, pedagang keliling dan penjual sembako/sayur di pasar tradisional. Tujuan dari program ini adalah sebagai pengembangan dan penguatan sektor usaha mikro. Bentuk dari program ini berupa bimbingan usaha, penyaluran pinjaman modal dan pengajian kelompok binaan.

Kegiatan yang di khususkan untuk pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan generasi muda dalam rangka menciptakan generasi muda yang mandiri, trampil dan kreatif. Dengan motto “Yang Muda Yang Berdaya”. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun etos kewirausahaan generasi muda dalam tiga ranah strategis, yaitu:

1. Ranah Kognitif yaitu membangun mental dan spirit kewirausahaan generasi muda
2. Ranah Afektif yaitu dengan membangun kemampuan manajerial dan skill berwirausaha
3. Ranah Psikomotorik yaitu membangun kemampuan untuk mendirikan dan mengelola usaha yang baik

Program tersebut diprogram dan didesain dalam beberapa aktifitas program diantaranya : pendidikan dan pelatihan, pemagangan, pendampingan dan fasilitasi pendirian usaha hingga bantuan permodalan usaha.

#### **E. Penghimpun dan Pengelolaan Dana Zakat**



Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan dari muzakki. Badan amil zakat dapat bekerja sama dengan bank dalam pengumpulan harta muzakki yang berada di bank atas permintaan muzakki.

Hal yang menggembirakan adalah kesadaran berzakat di kalangan kaum muslimin di Indonesia telah mengalami kemajuan. Ini dapat dilihat dengan munculnya lembaga-lembaga atau badan amil zakat, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Namun perkembangan yang menggembirakan ini belum menyentuh seluruh lapisan kaum muslimin.

Untuk menumbuhkan kesadaran berzakat, baik untuk pegawai instansi pemerintah maupun swasta, dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah:

1. Memberikan wawasan yang benar dan memadai tentang zakat, infaq dan shadaqah, baik dari segi epistemologi, terminologi maupun kedudukannya dalam ajaran islam
2. Manfaat serta hajat dari zakat, infaq dan shodaqoh khususnya untuk pelakunya maupun para mustahiq zakat.



Edited with the trial version of  
Foxit Advanced PDF Editor

To remove this notice, visit:  
[www.foxitsoftware.com/shopping](http://www.foxitsoftware.com/shopping)